

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Darman diartikan sebagai suatu kegiatan yang terjadi dalam pendidikan yaitu adanya interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara sumber belajar, guru dan peserta melalui suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>1</sup>. Pembelajaran saat ini telah memasuki era abad ke 21, yang ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi persaingan global.

Pada pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek pengetahuan saja melainkan juga keterampilan dan sikap. Melalui penguasaan pada aspek tersebut peserta didik diharapkan untuk tidak hanya memahami mengenai materi pembelajaran saja melainkan juga mampu mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara kreatif dan kritis, luwes, dapat mengambil keputusan secara tepat serta terampil dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke 21 yang dikenal dengan 4C. Fadel menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21 yaitu: kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*)<sup>2</sup>.

Pada pembelajaran abad 21 terdapat dua kemampuan berpikir yaitu kreatif dan kritis yang termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Pada pembelajaran HOTS tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengingat, menghafal dan memahami materi pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), p. 17.s

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019), p. 52.

namun juga diperlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Melalui pembelajaran HOTS peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan eksplorasi, analisis dan menyimpulkan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan melihat melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, perlulah menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi akan terjadi apabila seseorang mengaitkan dan mengembangkan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi baru untuk menemukan suatu solusi dalam memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lewis dan Smith dalam Sani yang menyatakan Lewis dan Smith dalam Sani menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi akan terjadi apabila seseorang telah memiliki pengetahuan sebelumnya dan memperoleh informasi baru, kemudian informasi tersebut dihubungkan, disusun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh jawaban atau solusi dari suatu pertanyaan<sup>3</sup>. Dari hal ini menunjukkan bahwa HOTS merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan dalam menalar, menganalisis, memecahkan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis serta berpikir kreatif.

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah kemampuan dalam berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menghasilkan ide atau gagasan dengan melalui kemampuan fleksibilitas atau melihat dari sudut pandang yang berbeda dan kemampuan elaborasi. Melalui berpikir kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan dengan melalui solusi yang unik dan berbeda dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dan perlu dikembangkan pada setiap pembelajaran agar peserta didik mampu untuk menciptakan gagasan atau ide baru sebagai solusi terhadap suatu permasalahan. Salah satu pembelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik ialah pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 2.

(IPA). Pembelajaran IPA berkaitan dengan mencari sebab akibat dari fenomena yang terjadi pada kehidupan dengan kata lain pada pembelajaran IPA peserta didik memecahkan suatu permasalahan terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui keterampilan berpikir. Salah satu keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan ialah keterampilan berpikir kreatif karena dalam berpikir kreatif peserta didik dilatih untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian yang berbeda dan bervariasi untuk menyelesaikan permasalahan pada suatu fenomena. Hal ini disebabkan karena dalam berpikir kreatif peserta didik dituntut untuk berpikir secara divergen yaitu kemampuan dalam menemukan ide atau jawaban yang beragam terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SDN Kebon Pala 11 Pagi menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, namun masih belum mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan belum mampunya peserta didik dalam memberikan jawaban atau pendapat yang beragam seperti pada indikator berpikir lancar, peserta didik juga masih terpaku pada buku teks ataupun penjelasan dari guru saat memberikan suatu pendapat sehingga indikator berpikir luwes yang dimiliki masih kurang. Indikator berpikir orisinal peserta didik juga masih terlihat rendah hal ini dikarenakan pada saat peserta didik diminta untuk memberikan pendapat sendiri atau menjelaskan kembali materi, mereka masih belum dapat mengungkapkannya berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Hal ini juga didukung dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Nabila di Kelas V SDN Sarimulya 1 Kotabaru, bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan kesulitan peserta didik dalam menghasilkan gagasan yang beragam, saat guru bertanya atau memberikan waktu peserta didik untuk bertanya masih terdapat peserta didik yang hanya diam. Selain itu, peserta didik juga belum mampu untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahamannya sendiri, mereka cenderung memberikan jawaban yang sama dengan temannya, masih juga terdapat peserta didik yang belum mampu untuk mengembangkan gagasannya dalam menyelesaikan soal, sehingga saat peserta didik diberikan soal yang berbeda mereka akan kesulitan dalam memberikan

jawaban<sup>4</sup>. Kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Aulia di SDN Kampung Bulak 02 juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik terbiasa untuk menghafal materi sehingga saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik belum dapat memberikan jawaban sesuai dengan pemahamannya, selain itu peserta didik juga masih terpaku pada buku teks sehingga mereka belum mampu untuk mengembangkan gagasan untuk menyelesaikan suatu soal yang diberikan oleh guru<sup>5</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani di SDN 1 Awirangan juga menunjukkan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hal ini berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik masih belum mampu dalam mengembangkan ide atau gagasannya, mereka hanya mencari jawaban dari internet tanpa mengembangkannya, proses kolaborasi peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan juga belum terlihat, peserta didik juga masih terlihat ragu dalam memberikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pemahamannya. Pada proses pembelajaran pun masih menekankan pada hafalan dan berorientasi pada hasil belajar sehingga peserta didik sulit dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya. Penilaian evaluasi hanya dilakukan pada akhir semester dan melalui soal pilihan ganda saja yang menyebabkan proses berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif peserta didik jarang dilatih<sup>6</sup>.

Dengan demikian hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA dapat

---

<sup>4</sup> Rifda Nabila, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Daur Air', *Skripsi*, 2020, 1–5.

<sup>5</sup> Firda Aulia, 'Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air', *Skripsi*, 2020, 64 <<http://repository.upi.edu/id/eprint/54535>>.

<sup>6</sup> Yani Fitriyani, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Tesis*, 2021, 1–23.

ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan membangun sendiri pemahamannya dan menghasilkan suatu produk sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan model PjBL berorientasi kepada peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran serta bekerja sama secara kelompok dalam menghasilkan suatu produk. Melalui model PjBL peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan melalui suatu proyek atau kegiatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model PjBL, peserta didik memulai langkah awal dengan melalui pertanyaan mendasar yang nantinya akan menstimulus peserta didik untuk menemukan, menyelidiki, memecahkan masalah, serta merancang suatu proyek sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan model PjBL mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Biazus dan Mahtari yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan rata-rata 74,40 dibandingkan dengan rata-rata peserta didik yang berada pada kelas kontrol yaitu 65<sup>7</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan dkk menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik pada setiap siklus<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Pramestika, Suwignyo dan Utaya menunjukkan

---

<sup>7</sup> Marivane de Oliveira Biazus and Mahtari Sayidah, 'The Impact Of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Student' Creative Thinking Skills', *International Journal of Essential Competencies in Education*, 19.3 (2022), 38–48 <<https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>>.

<sup>8</sup> Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana, 'Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8.1 (2021), 163–71 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>>.

bahwa terdapat perbedaan hasil dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberikan perlakuan dan yang tidak, rata-rata nilai hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus ialah sebesar 81,5 sedangkan pada kelas control rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik ialah sebesar 71<sup>9</sup>. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ummah dkk bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena dengan menggunakan PjBL kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diamati dengan melalui berbagai proyek yang mereka buat<sup>10</sup>. Melalui model PjBL dengan proyek sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, peserta didik dihadapkan pada pertanyaan esensial yang dapat menstimulus kemampuan berpikir yang dimilikinya salah satunya ialah berpikir kreatif untuk menemukan solusi dari pertanyaan tersebut dan mewujudkannya kedalam suatu bentuk proyek. Selain itu, penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, berkolaborasi dan berkomunikasi serta memfasilitasi peserta didik dalam menggabungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru dan mengintegrasikannya kedalam suatu proyek.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* dalam Muatan IPA pada Peserta Didik Kelas V SDN Kebon Pala 11 Pagi Jakarta Timur”.

---

<sup>9</sup> Resti Ajeng Pramestika, Heri Suwignyo, and Sugeng Utaya, ‘Model Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020), 361 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>>.

<sup>10</sup> Siti Khoiruli Ummah, Akhsanul Inam, and Rizal Dian Azmi, ‘Creating Manipulatives: Improving Students’ Creativity through Project-Based Learning’, *Journal on Mathematics Education*, 10.1 (2019), 93–102 <<https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5093.93-102>>.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan ide atau gagasannya terhadap suatu permasalahan
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman sendiri
3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang bervariasi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* dalam muatan IPA pada peserta didik kelas V SDN Kebon Pala 11 Pagi, Jakarta Timur.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yaitu “Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* dalam muatan IPA pada peserta didik kelas V di SDN Kebon Pala 11 Pagi, Jakarta Timur?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik terutama pada bidang pendidikan, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pelaksanaan model pembelajaran yang inovatif untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam muatan IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta menjadi solusi terhadap permasalahan

yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dalam kemampuan berpikir kreatif.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik serta mampu meningkatkan minat, motivasi, kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk diterapkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.